

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **5.1 Kesimpulan**

Tujuan dari penelitian secara umum adalah untuk mengetahui bagaimana profil kinerja keuangan jangka pendek, jangka panjang, kemampuan perusahaan dalam memanfaatkan kekayaan untuk menghasilkan laba sesudah pajak serta profitabilitas internal perusahaan dan apakah dari kesemuanya itu berbeda pada masing – masing Negara.

Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah 19 perusahaan dibagi menjadi dua kelompok yaitu 5 perusahaan telekomunikasi Indonesia dan 14 perusahaan telekomunikasi Singapura yang terdaftar pada Bursa Efek masing – masing Negara periode 2008 – 2010 dengan kriteria – kriteria tertentu.

Untuk menganalisis profil industry dilakukan penghitungan rasio likuiditas (*current ratio*), solvensi, profitabilitas total dan profitabilitas internal perusahaan – perusahaan telekomunikasi di Negara Indonesia dan Singapura. Kemudian dilakukan penghitungan statistik deskriptif untuk memperoleh mean tiap indicator kinerja keuangan (kinerja keuangan jangka pendek, kinerja keuangan jangka panjang, kemampuan menghasilkan laba berdasarkan semua potensi yang dimiliki perusahaan, dan kemampuan menghasilkan laba berdasarkan kemampuan internal perusahaan). Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan analisis deskriptif.

Berdasarkan perhitungan dan analisis yang telah dilakukan terhadap indicator kinerja keuangan kedua Negara tersebut yang kemudian dihubungkan dengan hipotesis penelitian maka dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Kinerja keuangan jangka pendek perusahaan telekomunikasi secara umum menunjukkan likuiditas dengan proksi current ratio yang beragam dari kedua Negara tersebut, besarnya rata – rata current rasio untuk Singapura lebih baik dibandingkan dengan rasio pada Indonesia artinya Singapura memiliki kemampuan yang lebih baik dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya.
2. Kinerja keuangan perusahaan jangka panjang (solvensi) telekomunikasi pada dua Negara ini tidak terlalu jauh berbeda, artinya kedua Negara memiliki kemampuan dalam menyelesaikan utang jangka panjangnya meskipun apabila dibandingkan besarnya rata – rata rasionya Singapura lebih unggul dibandingkan dengan Indonesia.
3. Kinerja keuangan perusahaan dalam bentuk profitabilitas cenderung berbeda di kedua Negara ini. Indonesia memiliki indicator kinerja keuangan yang lebih baik untuk total profitabilitas (profitabilitas eksternal), hal ini berbanding terbalik dengan kondisi di Singapura. Dalam hal ini, pelaku bisnis telekomunikasi di Indonesia mampu memanfaatkan kekayaan perusahaan untuk menghasilkan laba sesudah pajak dibandingkan dengan perusahaan telekomunikasi Singapura.
4. Kinerja keuangan profitabilitas internal perusahaan telekomunikasi Indonesia lebih baik dibandingkan dengan Singapura. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan telekomunikasi Indonesia memiliki kemampuan yang

lebih baik dalam memanfaatkan ekuitas para pemilik atau pemegang saham untuk menghasilkan laba sesudah pajak dibandingkan dengan perusahaan telekomunikasi Singapura.

5. Profil kinerja keuangan jangka pendek, jangka panjang, profitabilitas total (profitabilitas eksternal) serta profitabilitas internal Indonesia dan Singapura berbeda, tampak dari jumlah indikator variabel kinerja keuangan, dalam hal ini menggunakan rasio keuangan. Indonesia memiliki 3 indikator kinerja keuangan yang lebih baik dibandingkan Singapura untuk total profitabilitas, profitabilitas internal dan rasio *quick* sedangkan untuk Singapura hanya memiliki 2 indikator kinerja keuangan yang lebih baik dibandingkan dengan Indonesia yaitu untuk variabel current ratio dan solvensi.

## **5.2 Keterbatasan Penelitian**

Berdasarkan hasil penelitian ini mempunyai beberapa keterbatasan sebagai berikut :

1. Sampel diambil dengan kriteria mengumumkan laporan keuangan dengan periode secara berturut – turut sehingga memperkecil jumlah sampel sebenarnya.
2. Kriteria tutup buku akhir Desember dengan tujuan menghindari rentang waktu pengukuran dan dan pengakuan pendapatan maupun biaya. Hal ini menjadikan implikasi dalam jumlah sampel karena banyak perusahaan telekomunikasi Singapura yang memiliki tutup buku selain bulan Desember, misalnya tutup buku pada 31 Maret atau 31 April.

3. Kelemahan lain dalam penelitian ini yang berpotensi mempengaruhi hasil analisis adalah jumlah sampel dalam penelitian ini tidak dibedakan dalam kriteria perusahaan besar, menengah atau kecil. Peneliti beralasan jika dilakukan pembedaan kriteria seperti itu maka sampel yang diperoleh akan semakin kecil mengingat periode penelitian adalah 2008, 2009 dan 2010.
4. Penelitian ini hanya melakukan analisis deskriptif dengan menggunakan alat ukur berupa rasio keuangan kemudian dilakukan analisis untuk mendeskriptifkan hasil yang diperoleh.

### **5.3 Saran**

Sebagai implikasi dari penelitian ini juga mengacu pada hasil kesimpulan, maka ada beberapa saran yang penulis dapat berikan, yaitu sebagai berikut:

1. Bagi investor dalam menganalisis tidak cukup hanya melakukan pengamatan terhadap rasio keuangan saja, alangkah lebih baik juga melakukan analisis terhadap lingkungan social dan masyarakat
2. Bagi pemerintah hasil penelitian ini dapat digunakan untuk memperbaiki kebijakan – kebijakan dalam perusahaan telekomunikasi di Negara yang terkait
3. Bagi akademis yang berminat untuk melakukan penelitian berikutnya dapat menambah periode penelitian lebih luas serta dengan mengelompokkan berdasarkan ukuran perusahaan yang dijadikan sebagai sampel.

## DAFTAR RUJUKAN

- Abdullah, Faisal. 2004. **Dasar-Dasar Manajemen Keuangan**. Edisi Kedua. Malang : Universitas Muhammadiyah
- Didi Achjari dan Sri Suryaningsum. 2008 . **Kinerja Keuangan Perusahaan Teknologi dan Telekomunikasi : Komparasi Empiris Antar Negara-Negara ASEAN**. JAAI Vol. 12 No. 2 Desember 2008.
- Indiarto, Nur, Bambang Suparno. 2003 . **Metode Penelitian Bisnis** . Edisi Kedua . Yogyakarta : BPFE Yogyakarta
- Lee, I.H. dan Y. Khatri. 2003 . **Information technology and productivity growth in Asia**. IMF Working Paper #03/15, Washington
- Machfoedz, Mas 'ud. 1999. **Profil Kinerja Financial Perusahaan-Perusahaan yang Go Public di Pasar Modal ASEAN**. Jurnal Ekonomi dan Bisnis. Vol. 14 No. 3 pp56-72
- Mamduh, Halim. 2003 . **Analisis Laporan Keuangan** . Yogyakarta . AMP – YKPN
- \_\_\_\_\_. 2004 . **Analisis Laporan Keuangan** . Yogyakarta . AMP – YKPN
- \_\_\_\_\_. 2005 . **Analisis Laporan Keuangan** . Yogyakarta . AMP - YKPN
- Mulyadi . 2001. **Akuntansi Manajemen : Konsep, Manfaat dan Rekayasa**. Yogyakarta : STIE YKPN
- Munawir. 2000 . **Analisis Informasi Keuangan**. Yogyakarta. Liberty
- \_\_\_\_\_. 2002 . **Analisis Informasi Keuangan**. Yogyakarta. Liberty
- \_\_\_\_\_. 2004 . **Analisis Informasi Keuangan**. Yogyakarta. Liberty
- Orniati, Yuli. 2009. **Laporan Keuangan sebagai Alat untuk Menilai Kinerja Keuangan**. Jurnal Ekonomi Bisnis Tahun 14 Nomor 3

P. Samosir, Agunan. 2003. **Analisis Kinerja Bank Mandiri setelah Merger dan sebagai Bank Rekapitalisasi**. Kajian Ekonomi dan Keuangan Vol. 7 No. 1

Riyanto, Bambang. 2001. **Dasar-dasar Pembelanjaan Perusahaan**. Yogyakarta : BPFE

Supomo, Bambang dan Indriantoro, Nur. 2002 . **Metodologi Penelitian Bisnis untuk Akuntansi & Manajemen**. Edisi Pertama. BPFE, Yogyakarta

Yuli Setiyoadi, Tri dan Wisnu P. Setiyono. 2003 . **Penilaian Perusahaan dengan RADAR Analysis pada Perusahaan yang Listing di BEJ** . IKTISADIA. Vol. 3 No. 1